

## ABSTRAK

“Sekolah-Ku” merupakan salah satu fasilitas sekolah non formal yang disediakan oleh Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja (YKAKJ) untuk membantu anak penderita kanker agar tetap dapat belajar meskipun dalam kondisi sakit. Murid di “Sekolah-Ku” merupakan kelompok belajar yang melibatkan murid dengan tingkat pendidikan dan karakter yang berbeda - beda. Oleh karena itu, “Sekolah-Ku” membutuhkan guru yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal guna membangun ikatan emosi antara keduanya sehingga dapat memudahkan guru untuk memahami dan memotivasi tiap murid di dalam dan luar kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi interpersonal, hubungan, proses kegiatan belajar mengajar serta kendala antara guru dan murid di “Sekolah-Ku”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan model komunikasi *Osgood dan Schramm*, teori penetrasi sosial dan model peranan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua murid dapat mencapai tahap keakraban, hal ini disebabkan oleh karakter tiap murid yang berbeda. Ada murid yang berhasil mempertahankan hubungan dan lebih dekat dengan gurunya serta ada juga murid yang memilih untuk membatasi diri dan hanya terlibat interaksi secara formal saja. Kedekatan hubungan yang terjalin tidak hanya sebatas guru dan murid saja, namun ada beberapa murid yang dapat mencapai tahap pertukaran afektif dimana keduanya saling mempertahankan hubungan dengan menunjukkan perhatian dan dukungan. Kendala terbesar yang dialami guru yaitu ketika harus memotivasi anak kembali. Selain itu kendala bagi guru maupun murid yaitu ketika harus mengajar dan belajar dengan murid yang *heterogen*. Sedangkan kendala murid penderita kanker yaitu saat harus beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal maupun sekolah asalnya.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kegiatan Belajar Mengajar, Murid Penderita Kanker

## **ABSTRACT**

*“Sekolah-Ku” is one of school facilities non-formal provided by Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja (YKAKJ) to help children with a cancer to be able to learn although in diseased condition. Students at “Sekolah-Ku” consisting levels of education and have different characters. Hence, “Sekolah-Ku” need a teacher who has the ability to communicate interpersonal to build a bond emotion between them so, to facilitate teachers to understand and motivate every students in inside and outside of teaching and learning activities. This research attempts to find out interpersonal communication, relations, teaching and learning activities and constraints between teachers and students in “Sekolah-Ku”. The methodology used is descriptive qualitative study, using models of communication by Osgood Schram, social penetration theory and role model. Technique the data collection was done through observation and interview. The research results show that not all students can reaches familiarity, this is caused by difference character of every student. Several students who succeeded maintain ties and be closer to his teacher and there are also students who choose to restrict themselves and only involved interaction formally. Closeness of the relationship which is tied not only as a teachers and students, but there is some students who can reach the affective exchange stage where them each other maintain ties with show attention and support. The largest obstacles experienced teachers when have to motivate student’s. In addition obstacles for teachers and students when had to teach and learn with heterogen student’s. While obstacles of students with a cancer when they must adapt in their based enviromental or school where they came from.*

*Keyword: Interpersonal Communication, Learning Activities, Child with a Cancer*